

**PENGELOLAAN SUPERVISI PEMBELAJARAN DI SD NEGERI
TUBAN 1 GONDANGREJO KARANGANYAR**

NASKAH PUBLIKASI
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Mencapai
Gelar Sarjana S-2



Disusun Oleh :
ZAENAL ABADI
NIM. Q100140105

PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2016

PERSETUJUAN

**PENGELOLAAN SUPERVISI PEMBELAJARAN DI SD NEGERI
TUBAN 1 GONDANGREJO KARANGANYAR**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

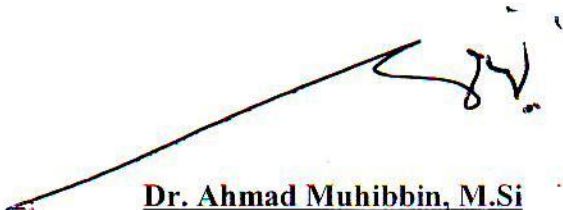
ZAENAL ABADI

Q 100 140 105

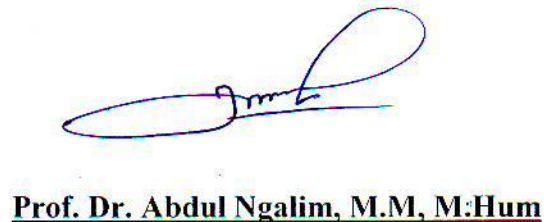
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Pembimbing II

Pembimbing I



Dr. Ahmad Muhibbin, M.Si



Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.M, M:Hum

PENGESAHAN

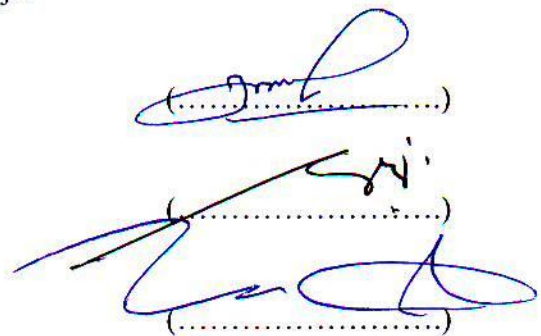
**PENGELOLAAN SUPERVISI PEMBELAJARAN DI SD NEGERI
TUBAN 1 GONDANGREJO KARANGANYAR**

Oleh:
ZAENAL ABADI
Q 100 140 105

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program Studi Magister Administrasi Pendidikan
Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 17 Oktober 2016
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Prof. Dr. H. Abdul Ngalim, M.M, M.Hum
2. Dr. H. Ahmad Muhibbin, M.Si.
3. Prof. Dr. Sutarna, M.Pd



Surakarta, 17 Oktober 2016
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Sekolah Pascasarjana
Direktur,



Khudzaifah Dimiyati
Prof. Dr. H. Khudzaifah Dimiyati, S.H., M.Hum


PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister pendidikan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya akan pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 17 Oktober 2016

Penulis



ZAENAL ABADI
Q 100 140 105

PENGELOLAAN SUPERVISI PEMBELAJARAN DI SD NEGERI TUBAN 1 GONDANGREJO KARANGANYAR

Oleh:

Zaenal Abadi¹⁾, Abdul Ngalim²⁾, Ahmad Muhibbin³⁾
Program Studi Magister Administrasi Pendidikan
E-mail : adis43571@gmail.com

ABSTRAK

The purpose of this study, there are three, (1) Describe the planning supervision SDN learning in Tuban I Gondangrejo Karanganyar, (2) Describe the implementation of instructional supervision in Tuban I Gondangrejo Karanganyar SDN, and (3) Describe the feedback meeting instructional supervision in Tuban I Gondangrejo Karanganyar SDN. This research is a qualitative research design is ethnographic research. Data collection techniques used in this study is observation, interview and documentation. Data analysis techniques in this study using an interactive model of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. The results showed that teacher supervision rotated in accordance with the sequence number of personnel (DUK). Video recording equipment installed before the children were in class. Assessment was made the principal aspects in the form of a score and description. evaluation results can be used as feedback to establish an effort to improve quality of education. The results of the meeting feedback shows that teachers are lacking using innovative methods and the use of props.

Keywords: *supervision, management, assessment and evaluation*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini ada tiga. (1) Mendeskripsikan perencanaan supervisi pembelajaran di SDN Tuban I Gondangrejo Karanganyar. (2) Mendeskripsikan pelaksanaan supervisi pembelajaran di SDN Tuban I Gondangrejo Karanganyar. (3) Mendeskripsikan pertemuan balikan supervisi pembelajaran di SDN Tuban I Gondangrejo Karanganyar. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian adalah penelitian etnografi. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang supervisi digilir sesuai dengan nomor urut kepegawaian (DUK). Alat perekam video dipasang sebelum anak-anak berada di kelas. Penilaian aspek tersebut dibuat kepala sekolah dalam bentuk skor dan uraian. hasil evaluasi dapat digunakan sebagai umpan balik untuk menetapkan upaya upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Hasil pertemuan balikan menunjukkan bahwa guru masih kurang menggunakan metode inovatif dan penggunaan alat peraga.

Kata kunci: *supervisi, pengelolaan, penilaian dan evaluasi*

¹ Mahasiswa Program Pascasarjana Magister Administrasi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta

² Dosen Program Pascasarjana Magister Administrasi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta

³ Dosen Program Pascasarjana Magister Administrasi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu kualitas kehidupan suatu bangsa. Pendidik sangat berperan dalam mewujudkan kehidupan yang damai, cerdas, terbuka, serta demokratis. Dengan pendidikan yang baik maka akan membantu dalam kemajuan bangsa. Mutu pendidikan yang baik akan mampu membuat harkat dan martabat Indonesia menjadi tinggi.

Guru mengeksplor seluruh potensi yang ada dalam dirinya pada proses pembelajaran mengajar. Sehingga peserta didik belum mampu untuk meraih kemampuan individual yang dituntut. Sampai saat ini peserta didik belum mampu belajar pada tingkat pemahaman yang diharapkan (Turmuzi, 2011:1).

Fakta, konsep, prinsip, hukum, teori dan gagasan inovatif lainnya perlu siswa pelajari sehingga mereka dapat menggunakan dan menerapkannya secara efektif. Hal ini akan membantu siswa dalam pemecahan masalah sehari-hari secara kontekstual.

Di era pembangunan tersebut dituntut seorang guru yang profesional yang mampu membawa peserta didik untuk dapat bersaing. Seorang guru yang profesional menurut Muhaimin (2003: 217), mempunyai tiga karakter (1) Komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja serta sikap *continuous improvement*, (2) Menguasai ilmu dan mampu mengembangkan serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya atau sekaligus melakukan “transfer ilmu atau pengetahuan, internalisasi serta amaliyah (implementasi)”, (3) Memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan mereka serta melatih keterampilan sesuai bakat, minat dan kemampuannya.

Supervisi berperan untuk mengawasi proses pembelajaran supaya tidak terjadi ketimpangan dan kekeliruan dalam kegiatan belajar mengajar. Diharapkan dengan adanya supervisi mampu membina dan mengontrol organisasi pendidikan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Supervisi dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru-guru dalam kegiatan belajar mengajar sehingga diharapkan dapat memenuhi misi

pengajaran yang diembannya atau misi pendidikan nasional dalam lingkup yang lebih luas. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa masalah profesi guru dalam mengemban kegiatan belajar mengajar akan selalu dan terus berlanjut seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta arus informasi yang tentunya berpengaruh dalam dunia pendidikan, maka bantuan supervisi kepala sekolah sangatlah penting dalam mengembangkan profesional guru sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan maksimal. Dengan adanya pengawasan tersebut dapat memberikan dampak positif dalam menumbuhkan dan mengembangkan profesi guru, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Supervisi tidak terjadi begitu saja, oleh karena itu dalam setiap kegiatan supervisi terkandung maksud-maksud tertentu yang ingin dicapai hal itu terakumulasi dalam tujuan supervisi. Tujuan dapat berfungsi sebagai arah atau penuntut dalam melaksanakan supervisi (Muslim, 2009:41).

Sebetulnya apabila dicermati secara rinci, kegiatan supervisi sesuai dengan konsep pengertiannya, dapat dibedakan menjadi dua, supervisi akademik (pembelajaran) dan supervisi administrasi (Arikunto, 2004:5). Supervisi akademik (pembelajaran) adalah supervisi menitikberatkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar. Supervisi administrasi yang menitikberatkan pengamatan pada aspek-aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung terlaksananya pembelajaran.

Ditinjau dari objek yang disupervisi dan biasanya dalam praktik sekarang ada tiga macam supervisi, yaitu: (1) Supervisi akademik yang menitikberatkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siang sedang dalam proses mempelajari sesuatu, (2) Supervisi administrasi yang menitikberatkan pengamatan supervisor pada aspek-aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung dan pelanjar terlaksananya pembelajaran, (3) Supervisi lembaga yang menebarkan atau menyebarkan objek pengamatan supervisor pada aspek-aspek yang berada di seantero sekolah. Jika supervisor akademik dimaksud untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, maka supervisi

lembaga dimaksudkan untuk meningkatkan nama baik sekolah atau kinerja sekolah secara keseluruhan (Suhardan, 2010:47).

Pengelolaan supervisi pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah serangkaian kegiatan merencanakan, melaksanakan, memberikan umpan balik dalam kegiatan supervisi pembelajaran melalui observasi kelas untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan, secara efisien dan efektif.

Tujuan penelitian ini ada tiga. (1) Mendeskripsikan perencanaan supervisi pembelajaran di SDN Tuban I Gondangrejo Karanganyar. (2) Mendeskripsikan pelaksanaan supervisi pembelajaran di SDN Tuban I Gondangrejo Karanganyar. (3) Mendeskripsi bagaimana monitoring dan evaluasi pembelajaran di SDN Tuban I Gondangrejo Karanganyar, dan (4) Mendeskripsikan pertemuan balikan supervisi pembelajaran di SDN Tuban I Gondangrejo Karanganyar.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang memakai latar alamiah, guna menterjemahkan peristiwa-peristiwa yang terjadi dengan menggunakan metode yang ada. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada upaya investigator untuk mengkaji secara natural (alamiah) fenomena yang tengah terjadi dalam keseluruhan kompleksitasnya.

Desain penelitian sangat penting bagi suatu penelitian karena desain memuat strategi cara atau langkah-langkah yang akan ditempuh oleh penelitian dalam menjelajahi dan penelitiannya (Mantja, 2007: 1). Berdasarkan focus penelitian maka desain penelitian ini adalah etnografi.

Menurut Sutopo (dalam Mantja. 2007: 6-7) etnografi adalah deskripsi analitik atau rekonstruksi pemandangan budaya (*cultural scene*) dan kelompok secara utuh. Secara tradisional penelitian ini dilakukan dengan memusatkan perhatian pada lokasi penelitian tunggal. Memuaskan diri pada pencatatan-pencatatan secara rinci aspek-aspek suatu fenomena tunggal yang bisa berupa sekelompok manusia apapun gerakan proses social. Lokasi penelitian ini di SDN Tuban I Gondangrejo Karanganyar.

III. HASIL PENELITIAN

1. Perencanaan Supervisi Pembelajaran di SDN Tuban I Gondangrejo Karanganyar

Kegiatan supervisi pembelajaran dilakukan secara rutin dan terencana di SDN Tuban I Gondangrejo Karanganyar. Supervisi pembelajaran yang dilakukan sebagai salah satu program yang rutin dilakukan pihak sekolah setiap tahunnya guna mengetahui kompetensi guru terutama kompetensi guru yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran. Kepala sekolah mengadakan rapat koordinasi dengan dewan guru SDN Tuban I Gondangrejo Karanganyar dengan tujuan melakukan sosialisasi mengenai pelaksanaan supervisi pembelajaran. Rapat koordinasi tersebut dilakukan satu bulan sebelum pelaksanaan supervisi di awal tahun ajaran baru. Pada hari Sabtu setelah jam mengajar selesai seluruh dewan berkumpul untuk menerima sosialisasi dari kepala sekolah. Dalam rapat sosialisasi tersebut kepala sekolah menjelaskan mengenai tahapan-tahapan pelaksanaan supervisi. Kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor menanyakan jadwal mengajar masing-masing guru seperti hari tanggal, tempat, serta mata pelajaran yang diampunya.

Kepala sekolah merencanakan strategi agar pelaksanaan supervisi pembelajaran berjalan dengan lancar. Strategi tersebut diantaranya adalah melakukan wawancara dengan guru yang akan disupervisi. Persiapan strategi dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran juga dilakukan oleh Clark dan Olumese (2013) dengan judul penelitian "*Effective Supervision as a Challenge in Technical and Vocational Education Delivery: Ensuring Quality Teaching/Learning Environment and Feedback Mechanism*", membahas mengenai pelaksanaan supervisi kepada guru. Supervisi dilakukan dilatarbelakangi oleh hasil ujian siswa yang kurang optimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan supervisi akan optimal dilakukan dengan sistem mengunjungi kelas dengan melakukan timbal balik setelah melakukan supervisi.

Jika dibandingkan antara penelitian yang dilakukan oleh Clark dan Olumese (2013) dengan penelitian yang dilakukan di SDN Tuban I

Gondangrejo Karanganyar memiliki persamaan dan perbedaan. Keduanya sama-sama membahas mengenai perencanaan strategi atau metode yang akan digunakan dalam pelaksanaan supervisi. Hanya saja penelitian yang dilakukan oleh Clark dan Olumese (2013) metode yang digunakan adalah metode kunjungan kelas yang mana kepala sekolah melakukan kunjungan kelas tempat guru mengajar. Sedangkan penelitian yang dilakukan di SDN Tuban I Gondangrejo Karanganyar strategi yang dilakukan cukup dengan melakukan distribusi informasi yang efektif termasuk melakukan komunikasi yang efektif dengan guru yang akan disupervisi. Dengan demikian baik guru maupun kepala sekolah akan lebih paham akan konsep supervisi yang akan dilakukan.

Kurangnya komunikasi antara kepala sekolah dan juga guru ketika akan melakukan kegiatan supervisi akan menunjukkan kurangnya kompetensi kepala sekolah dalam melakukan kegiatan supervisi. Komunikasi yang terjalin optimal tidak lepas dari peran kepala sekolah yang melakukan kegiatan interaksi baik sebelum maupun sesudah supervisi. Komunikasi sebagai wujud interaksi ini sangat penting dipersiapkan dalam kegiatan perencanaan supervisi seperti yang dijelaskan oleh Burton, Carper dan Wilburn (2012) dengan judul penelitian "*The Sociology of Educational Supervision and Evaluation*", membahas mengenai sikap kepala sekolah ketika melakukan evaluasi. Sikap yang ditunjukkan kepala sekolah dengan menggunakan pendekatan sosiologi sehingga pada saat kegiatan supervisi guru merasa nyaman dan tidak terbebani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui pendekatan sosiologi dimana kepala sekolah melakukan interaksi menjadi suasana supervisi nyaman dan siswa merasa tidak terganggu dalam melaksanakan kegiatan pembelajarannya.

Jika dibandingkan antara penelitian yang dilakukan oleh Burton, Carper, dan Wilburn (2012) dengan penelitian yang dilakukan di SDN Tuban I Gondangrejo Karanganyar memiliki persamaan dan perbedaan. Keduanya sama-sama membahas mengenai persiapan dalam melakukan kegiatan supervisi. Hanya penelitian yang dilakukan oleh Burton, Carper, dan Wilburn (2012) persiapannya adalah kepala sekolah menyiapkan pendekatan sosiologi

dalam melakukan interaksi. Sedangkan penelitian yang dilakukan di SDN Tuban I Gondangrejo Karanganyar lebih menyiapkan komunikasi yang baik dengan guru yang akan disupervisi.

Guru yang akan disupervisi juga dipersiapkan oleh kepala sekolah. Persiapan guru dilakukan agar guru lebih siap dan mampu mempersiapkan diri yang akan menjadi objek supervisi. Kepala sekolah memilih guru yang akan disupervisi berdasarkan daftar urut kepegawaian (DUK). Selain menyiapkan guru dengan melihat DUK, perencanaan dalam kegiatan supervisi adalah perencanaan administrasi. Perencanaan tersebut dilakukan baik oleh kepala sekolah maupun guru. Untuk kepala sekolah sendiri administrasi yang disiapkan adalah instrument supervisi. Instrument yang disiapkan oleh kepala SDN Tuban I Gondangrejo Karanganyar meliputi instrument administrasi guru, instrument pelaksanaan pembelajaran, serta instrument kelas. Instrument administrasi guru adalah instrument yang digunakan untuk menilai kelengkapan administrasi yang disusun oleh guru yang meliputi program pengajaran, program kesiswaan, program kepegawaian, dan program pendukung.

Sedangkan dalam instrumen pelaksanaan pembelajaran terlihat aspek yang tertulis dalam instrumen tersebut adalah kegiatan guru dalam pembelajaran dari awal hingga akhir. Instrumen administrasi kelas berisi kegiatan-kegiatan baik guru maupun siswa lakukan dalam kelas. Instrumen kelas meliputi aspek ketercapaian tujuan yang telah dirumuskan, kegiatan belajar mengajar, kreativitas siswa dalam memecahkan masalah, cara mengorganisir KBM, penggunaan alat/ media pelajaran, penggunaan tes, pelaksanaan bimbingan.

Kepala sekolah menyiapkan alat bantu untuk merekam kegiatan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran. Alat perekam tersebut nantinya akan digunakan dalam kegiatan pembahasan hasil supervisi di akhir kegiatan supervisi pembelajaran. Alat perekam tersebut berupa alat perekam video, suara, dan juga gambar. Alat perekam video dipasang sebelum anak-anak datang ke kelas sehingga anak tidak merasa terganggu kegiatan belajarnya.

2. Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran di SDN Tuban I Gondangrejo Karanganyar

Pelaksanaan Supervisi pembelajaran yang dilakukan di SDN Tuban I Gondangrejo Karanganyar sudah direncanakan di awal pada bulan Maret dan pelaksanaan supervisi itu sendiri pada bulan Mei. Kepala sekolah melakukan supervisi dengan menggunakan teknik observasi kelas. Kepala sekolah masuk ke dalam kelas untuk mengamati jalannya pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa.

Teknik observasi kelas merupakan salah satu teknik atau strategi yang digunakan dalam melakukan kegiatan supervisi. Pada dasarnya teknik supervisi pembelajaran banyak pilihannya tergantung aspek apa yang akan dinilai dan diperbaiki oleh kepala sekolah terhadap guru yang akan disupervisi. Apabila teknik yang digunakan tepat maka guru sendiri yang akan merasakan bahwa hasil supervisi mampu memperbaiki kinerjanya. Macam teknik supervisi dijelaskan oleh Panigrahi (2012) dengan judul penelitian *“Implementation of Instructional Supervision in Secondary school: Approaches, Praspects and Problems”*, hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik atau pendekatan yang digunakan guru bervariasi seperti supervisi klinis, supervisi kolegal, supervisi diri dan lain sebagainya. Guru merasakan dampak positif adanya kegiatan supervisi untuk melayani mereka dan membantu mereka menjadi guru yang lebih efektif.

Jika dibandingkan antara penelitian yang dilakukan oleh Panigrahi (2012) dengan penelitian yang dilakukan di SDN Tuban I Gondangrejo Karanganyar memiliki persamaan dan perbedaan. Keduanya sama-sama membahas mengenai pelaksanaan supervisi pembelajaran terutama mengenai teknik yang digunakan. Hanya saja penelitian yang dilakukan oleh Panigrahi (2012) teknik supervisi yang digunakan adalah supervisi klinis, supervisi kolegal, supervisi diri. Sedangkan penelitian yang dilakukan di SDN Tuban I Gondangrejo Karanganyar menggunakan teknik observasi kelas yang tidak melihat aspek siswa saja namun secara menyeluruh baik siswa dan guru.

Sikap kepala sekolah dalam melakukan observasi di dalam kelas sikapnya tidak mengganggu kondisi pembelajaran. Sikap kepala sekolah yang tidak mengganggu di kelas, menunjukkan bahwa kepala sekolah menyesuaikan dengan sifat guru atau melihat karakteristik guru yang kadang merasa tegang ketika kepala sekolah melakukan aktivitas di dalam kelas.

Dalam melakukan pengamatan kepala SDN Tuban I Gondangrejo Karanganyar mengamati tiga aspek sesuai dengan instrumen yang disiapkan. Adapun yang diamati tersebut adalah administrasi yang disusun guru, pelaksanaan pembelajaran, dan pengamatan kelas. Kepala sekolah menuangkan hasil penilaian dalam bentuk pemberian skor dan juga pemberian ulasan atau uraian mengenai jalannya kegiatan supervisi serta kelebihan dan juga kekurangan yang dilakukan guru. Untuk penilaian administrasi yang disusun guru adapun jenis yang dinilai meliputi program pengajaran, program kesiswaan, program kepegawaian, dan program pendukung. Hasil penilaian tersebut dituangkan dalam sebuah dokumen atau kertas khusus untuk penilaian supervisi.

Penggunaan kertas ini dalam penilaian kinerja guru sesuai dengan penilaian yang dilakukan oleh Harma, Yusoff, Kannan (2012) dengan judul penelitian "*Instructional Supervision in Three Asian Countries-What Do Teachers & Principals Say?*" hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pengawas dalam supervisi adalah menilai kinerja guru dengan menggunakan kertas dan menindaklanjuti hasil penilaian tersebut.

Jika dibandingkan antara penelitian yang dilakukan oleh Harma, Yusoff, Kannan (2012) dengan penelitian yang dilakukan di SDN Tuban I Gondangrejo Karanganyar memiliki kesamaan dan perbedaan. Keduanya sama-sama membahas mengenai instrumen penilaian yang digunakan dalam kegiatan supervisi. Hanya saja penelitian yang digukan oleh Harma, Yusoff, Kannan (2012) tidak secara detail dijelaskan mengenai format instrumen yang digunakan. Sedangkan penelitian yang dilakukan di SDN Tuban I Gondangrejo Karanganyar instrumen yang digunakan berupa pemberian skor dan penilaian kualitatif dalam bentuk uraian.

Kepala sekolah sebagai supervisor mengakhiri kegiatan supervisi dengan tertib sesuai dengan jumlah jam guru dalam menyampaikan satu kompetensi dasar. Kepala sekolah menyusun rangkuman hasil pengamatan baik dalam instrumen supervisi maupun di catatan pribadinya. Kepala sekolah menuliskan kelebihan dan kelemahan guru baik dari aspek administrasi, pelaksanaan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Kepala sekolah meninggalkan kelas dengan membawa dokumen dan juga alat perekam.

Dalam melaksanakan pembelajaran tertentu saja ada hambatan yang mengganggu jalannya proses supervisi. Begitu pula pelaksanaan supervisi di SDN Tuban I Gondangrejo Karanganyar juga mengalami hambatan dalam pelaksanaan supervisi. Waktu menjadi hambatan dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran di SDN Tuban I Gondangrejo Karanganyar. Guru SD Cangkiran kadang mendapatkan tugas mendadak yang bersifat *insidental* dan wajib mengikutinya. Begitu pula dengan kepala sekolah juga mengalami hambatan waktu ketika harus melakukan tugas luar kota. Dengan adanya kegiatan yang harus dilakukan guru dan kepala sekolah maka kegiatan supervisi ditunda. Kepala sekolah dan guru merencanakan ulang kegiatan supervisi tanpa mengubah isi atau *content* dari pelaksanaan supervisi pembelajaran.

3. Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran di SDN I Gondangrejo Karanganyar

Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran di SDN Tuban I Gondangrejo Karanganyar dilakukan kepala sekolah dengan tujuan untuk menentukan kualitas pembelajaran.

Monitoring dan evaluasi pelaksanaan tugas mengajar dilaksanakan untuk menjawab dua pertanyaan mendasar, yaitu pada batasan mana sebaiknya guru mengimplementasikan dan melaksanakan model pengajaran dan bagaimana siswa mencapai hasil belajar. Ini merupakan contoh evaluasi yang menekankan pada kualitas hasil belajar siswa di sekolah.

Dalam konteks pendidikan, monitoring adalah suatu proses pemantauan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Jadi, fokus monitoring adalah pemantauan pada

pelaksanaan pengelolaan sekolah, bukan pada hasilnya. Tepatnya, fokus monitoring adalah pada komponen proses pengelolaan sekolah, baik menyangkut proses pengambilan keputusan, pengelolaan kelembagaan, pengelolaan program, maupun pengelolaan proses belajar mengajar.

Sedangkan evaluasi merupakan suatu proses untuk mendapatkan informasi tentang hasil pengelolaan sekolah. Jadi, fokus evaluasi adalah pada hasil pengelolaan. Informasi hasil ini kemudian dibandingkan dengan sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan, berarti pengelolaan sekolah berlangsung efektif. Sebaliknya, jika hasil tidak sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan, maka pengelolaan sekolah dianggap tidak efektif atau gagal.

Monitoring dan evaluasi satuan pendidikan memberikan manfaat baik bagi siswa atau peserta pendidikan, pengajar maupun manajemen, serta pengelolaan satuan pendidikan. Dari sisi pendidik, hasil evaluasi dapat digunakan sebagai umpan balik untuk menetapkan upaya upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

4. Pertemuan Balik Supervisi Pembelajaran di SDN Tuban I Gondangrejo Karanganyar

Pertemuan balikan supervisi pembelajaran di SDN Tuban I Gondangrejo Karanganyar dilakukan untuk membahas hasil supervisi yang telah dilakukan antara kepala sekolah dan guru. pertemuan balikan tidak langsung dilakukan setelah supervisi selesai namun menunggu paling cepat satu hari setelah supervisi dilakukan. Alasan pertemuan balikan dilakukan satu hari kemudian sebab guru yang disupervisi masih memiliki beban untuk mengejar di jam berikutnya. Kepala sekolah juga meminta guru untuk melakukan instropeksi tentang kegiatan pembelajaran yang baru saja dilakukan.

Ketika pertemuan balikan sudah dijadwalkan dan sudah diinformasikan kepada guru yang bersangkutan, kepala sekolah memanggil guru tersebut untuk melakukan pembahasan hasil supervisi. Tidak hanya guru yang disupervisi yang dilibatkan dalam pertemuan balikan, namun teman

sejawat atau seluruh dewan guru SDN Tuban I Gondangrejo Karanganyar. Pertemuan tersebut dilaksanakan di ruang guru setelah jam mengajar berakhir sehingga tidak mengganggu kegiatan pembelajaran. Pelibatan teman sejawat tersebut agar guru yang belum disupervisi mengetahui gambaran kongkrit mengenai pelaksanaan supervisi atau yang sudah disupervisi dapat memberikan masukan.

Dalam pembahasan hasil supervisi kepala sekolah menggunakan prinsip kontekstual. Prinsip tersebut dalam artian bahwa kepala sekolah membahas sesuai dengan karakteristik guru. ketika guru yang disupervisi memiliki mental yang bagus maka kepala sekolah memberikan kesempatan guru tersebut untuk mengemukakan pendapatnya mengenai pembelajaran yang sudah dilakukan. Kepala sekolah juga membangun hubungan yang baik sehingga guru tidak merasa dibebani dan dipojokkan.

Berbeda ketika kepala sekolah harus menghadapi guru yang tertutup dan cenderung pendiam, kepala sekolah lebih kooperatif. Tutar kepala sekolah sopan dan berusaha tidak menyinggung perasaan guru yang disupervisi tersebut. Kepala sekolah lebih banyak memberikan pernyataan dan masukan kepada guru yang bersangkutan. Kepala sekolah juga meminta pendapat guru mengenai aktivitas pembelajaran yang sudah dilakukan oleh guru SDN Tuban I Gondangrejo Karanganyar.

Prinsip kontekstual yang dilakukan oleh kepala SDN Tuban I Gondangrejo Karanganyar dilengkapi dengan tutur bahasa yang santun menjadi guru yang disupervisi mudah menerima masukan yang diberikan oleh kepala sekolah. Dalam memberikan masukan kepala sekolah lebih melihat karakteristik guru sehingga guru dapat menerima pa yang disampaikan. Pengawas juga memberikan *reward* bagi guru yang kompetensinya baik.

Dalam pertemuan balikan kepala sekolah menunjukkan hasil rekaman baik berupa suara, gambar, maupun video yang berhasil direkam. Kepala menunjukkan kelebihan dan kekurangan dari performansi guru SDN Tuban I Gondangrejo Karanganyar. Kepala sekolah meminta guru yang bersangkutan mengani untuk memberikan ulasan mengenai pendapatnya mengenai

kelebihan dan kekurangan yang dilakukannya. Guru yang bersangkutan membenarkan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah terutama mengenai kelemahan yang dilakukannya.

Dewan guru yang lain diminta masukannya untuk memperbaiki kekurangan yang dihadapi temannya dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Masalah sarana dan prasarana merupakan kendala utama yang dihadapi oleh guru SDN Tuban I Gondangrejo Karanganyar. Untuk mengatisipasinya kepala sekolah dan guru yang lain memberikan masukan untuk mengoptimalkan lingkungan yang ada dan juga menggunakan metode yang inovatif. Sebagai contoh dalam pembelajaran matematika khususnya berhitung, karena pihak sekolah belum memiliki alat bantu hitung maka guru dapat meminta anak untuk mencari kerikil di halaman sekolah sebagai alat bantu berhitung.

Secara umum pertemuan balikan diakhiri dengan pemberian penguatan dan juga tindak lanjut. Hasil pertemuan balikan adalah guru SDN Tuban I Gondangrejo Karanganyar kurang optimal dalam menggunakan metode inovatif dan juga penggunaan alat peraga. Untuk itu perlu diberikan penguatan kepada guru yang bersangkutan. Penguatan tersebut biasanya adalah pemberian motivasi oleh kepala sekolah. Sebagai contoh kepala sekolah meminta guru untuk tetap semangat meskipun sarana dan prasarana yang masih minim tapi pihak sekolah akan berusaha untuk menghimpun dana untuk melengkapi kebutuhan terutama kebutuhan dalam pembelajaran. Kepala sekolah melakukan tindak lanjut dari kegiatan supervisi pembelajaran di SDN Tuban I Gondangrejo Karanganyar berupa peningkatan kompetensi guru melalui kegiatan KKG. Dapat dikatakan adanya supervisi menjadikan guru memperbaiki kinerjanya yang juga berdampak baik pada siswa seperti yang dijelaskan oleh Alimi dan Akinfolarin (2012) dengan judul penelitian "*Impact of Selected Modes of Instructional Supervision Activities on Students Academic Performance in Senior Secondary Schools in Ondo State, Nigeria*", hasil penelitian menunjukkan bahwa ada dampak signifikan adanya supervisi pembelajaran terhadap kelengkapan catatan siswa, ketepatan waktu bagi guru dan siswa dan kehadirannya di dalam kelas. Jika dibandingkan antara

penelitian yang dilakukan oleh Alimi dan Akinfolarin (2012) dengan penelitian yang dilakukan di SDN Tuban I Gondangrejo Karanganyar memiliki persamaan dan perbedaan. Keduanya sama-sama membahas mengenai dampak dari penilaian supervisi. Hanya saja penelitian yang dilakukan oleh Alimi dan Akinfolarin (2012) dampak yang terlihat adalah aktivitas guru dan siswa yang menunjukkan sikap positif. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh SDN Tuban I Gondangrejo Karanganyar dampak adanya supervisi adalah dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

IV. SIMPULAN

Pertama, perencanaan supervisi pembelajaran di SDN Tuban I Gondangrejo Karanganyar. Supervisi pembelajaran di SDN Tuban I Gondangrejo Karanganyar dilakukan dengan penuh perencanaan. Kepala sekolah mengadakan sosialisasi di awal tahun ajaran baru dengan menginformasikan mengenai pelaksanaan supervisi serta menentukan jadwal pelaksanaan supervisi. Kepala sekolah mempersiapkan tiga instrument supervisi yang meliputi instrument administrasi, instrument pelaksanaan pembelajaran, dan instrumen kelas. Guru yang supervisi digilir sesuai dengan nomor urut kepegawaian (DUK). Alat perekam video dipasang sebelum anak-anak berada di kelas.

Kedua, pelaksanaan supervisi pembelajaran di SDN Tuban I Gondangrejo Karanganyar. Supervisi pembelajaran di SDN Tuban I Gondangrejo Karanganyar dilaksanakan dengan teknik observasi kelas. Kepala sekolah masuk kelas sesuai dengan jadwal yang ditentukan dengan membawa instrument supervisi dan alat perekam yang sudah dipasang sebelumnya. Adapun hal yang dinilai oleh kepala sekolah meliputi administrasi guru, pelaksanaan pembelajaran dan juga pengelolaan kelas. Penilaian aspek tersebut dibuat kepala sekolah dalam bentuk skor dan uraian. Kepala sekolah mengakhiri supervisi dengan menuliskan kelebihan dan kekurangan guru selama proses pembelajaran.

Ketiga, monitoring dan evaluasi pembelajaran di SDN Tuban I Gondangrejo Karanganyar. Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran di SDN Tuban

I Gondangrejo Karanganyar dilakukan kepala sekolah dengan tujuan untuk menentukan kualitas pembelajaran. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan tugas mengajar dilaksanakan untuk menjawab dua pertanyaan mendasar, yaitu pada batasan mana sebaiknya guru mengimplementasikan dan melaksanakan model pengajaran dan bagaimana siswa mencapai hasil belajar. Ini merupakan contoh evaluasi yang menekankan pada kualitas hasil belajar siswa di sekolah. Monitoring dan evaluasi satuan pendidikan memberikan manfaat baik bagi siswa atau peserta pendidikan, pengajar maupun manajemen, serta pengelolaan satuan pendidikan. Dari sisi pendidik, hasil evaluasi dapat digunakan sebagai umpan balik untuk menetapkan upaya upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Keempat, pertemuan balikan supervisi pembelajaran di SDN Tuban I Gondangrejo Karanganyar. Pertemuan balikan supervisi pembelajaran SDN Tuban I Gondangrejo Karanganyar dilakukan satu hari setelah supervisi dilaksanakan. Pertemuan balikan tersebut membahas hasil supervisi terutama kelebihan dan kekurangan guru yang melibatkan guru yang disupervisi dan juga teman sejawat. Kepala sekolah menggunakan prinsip kontekstual dalam membahas hasil supervisi dan menayangkan hasil rekaman dari aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Hasil pertemuan balikan menunjukkan bahwa guru masih kurang menggunakan metode inovatif dan penggunaan alat peraga. Teman sejawat memberikan masukan mengenai perbaikan yang harus dilakukan guru dan juga tindak lanjut dari supervisi termasuk meminta guru aktif dalam forum KKG.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Alimi, Olatunji Sabitu dan Akinfolarin, Comfort Ayandoja. 2012. "Impact of Selected Modes of Instructional Supervision Activities on Students' Academic Performance in Senior Secondary Schools in Ondo State, Nigeria". *Education Research Journal*. Vol. 2 No. 1. Pg: 1-6.
- Aqib dan Rohmanto. 2007. *Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Atira. 2010. "Supervisi Akademik". <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2025213-supervisi-akademik/>. Diakses pada hari Senin 9 September 2012.
- Burhanuddin. 2005. *Analisis Administrasi Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Burton, Laura; Casper, Maria Krug dan Wilburn, Virginia. 2012. "The Sociology of Educational Supervision and Evaluation". *Journal of Cross-Disciplinary Perspectives in Education*. Vol. 4, No 1. Pp. 06-15.
- Hartoyo. 2006. *Supervisi Pendidikan*. Semarang: Pelita Insani.
- Mantja. 2007. *Etnografi, Desain Penelitian Kualitatif Pendidikan dan Manajemen Pendidikan*. Malang : Elang Mas.
- Miles, Mattew B dan Amichael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Moleong, L.J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Monday, Akon, dan Kritsonis. 2006. "Use of Student Achievement Scores as Basis For Assessing Teachers' Instructional Effectiveness. *National Forum Of Teacher Education Journal*. Volume 17 Number 3, 2006.
- Muslim. 2009. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Bandung : Alfabeta.
- Panigrahi, Manas Ranjan. 2012. "Implementation of Instructional Supervision in Secondary School: Approaches, Praspects and Problems". *Science Technology & Arts Research Journal*. Vol. 1 No. 3. Pg: 59-67
- Pidarta, M . 2009. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Bandung : Rineka Cipta.
- Purwanto, Ngalm. 2006. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Rifai, 1986. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : Jemmars.
- Sharma, Sailesh; Yusoff, Marihaini; dan Kannban, Sathiamoorthy. 2012. "Instructional Supervision in Three Asian Countries-What Do Teachers & Prinpical Say?" . *journal of education and majagement techonology*. Vol. 13 No 4. Pg: 34-38.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sutama. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK R&D*. Surakarta : Fairuz Media.